

PARTISIPASI *CITIZEN JOURNALIST* DALAM MENULIS BERITA DI KOMPASIANA.COM

¹Mentari Purwaningrum ²Wininda Qusnul Khotimah

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Email: ¹mentaripurwaningrum901@gmail.com, ²winyninda@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Teknologi yang semakin berkembang selain memudahkan manusia menjalani kehidupannya juga mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat. Masyarakat yang selama ini hanya menjadi konsumen media, sekarang bisa memproduksi pesan atau bertindak sebagai jurnalis. Biasanya mereka disebut sebagai *citizen journalist* atau jurnalis warga. Penelitian ini membahas tentang Partisipasi *Citizen Journalist* dalam Menulis Berita di Kompasiana.com. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami partisipasi *citizen journalist* dalam menulis berita di Kompasiana.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi *citizen journalist* dalam menulis berita di Kompasiana.com, didorong oleh keinginan mereka untuk menyuarakan hasil pemikirannya dan terus melatih kemampuannya menulis sebagai upaya aktualisasi diri. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi partisipasi mereka menulis berita di Kompasiana.com adalah kegemaran atau minat mereka terhadap menulis, faktor pengalaman dan faktor pendukung lainnya yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi ialah adanya *k-werds* atau hadiah untuk penulis yang ada di Kompasiana. Adapun implikasi yang dirasakan saat terlibat dalam *citizen journalist* ialah pengetahuan yang semakin luas dan pisau analisis semakin tajam dan kritis dalam melihat suatu persoalan, serta dapat meningkatkan literasi dan kemampuan menulis masyarakat.

Kata Kunci: *Citizen Journalist*, Partisipasi, Kompasiana.com

ABSTRACT

Technology increasingly developing in addition to making it easier for humans to live their lives also encourages changes in society. So far, people who have only been media consumers can now produce messages or act as journalists. Usually they are referred to as citizen journalists or citizen journalists. This study discusses Citizen Journalist Participation in News Writing at Kompasiana.com. The purpose of this study is to understand the participation of citizen journalists in writing news on Kompasiana.com. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. The method used is a case study. The results of this study indicate that the participation of citizen journalists in writing news at Kompasiana.com is driven by their desire to voice their thoughts and continue to train their writing skills as an effort to self-actualize. The factors behind their participation in writing news on Kompasiana.com are their passion or interest in writing, experience factors and other supporting factors that cause people to participate, namely the existence of k-werds or gifts for writers in Kompasiana.com. The implications that are felt when involved in citizen journalism are wider knowledge and sharper and more critical analytical blades in looking at an issue, as well as being able to improve people's literacy and writing skills.

Keywords: *Citizen Journalist*, Participation, Kompasiana.com

PENDAHULUAN

Berita merupakan sebuah informasi mengenai suatu realitas maupun gagasan ide yang menarik, benar ataupun juga penting untuk mayoritas khalayak media massa sebagaimana koran, radio, televisi hingga media daring. Media massa konvensional seperti surat kabar, majalah dan radio serta televisi berbeda dengan media daring. Media konvensional penyebarannya tidak secepat media daring yang menggunakan Internet dan teknologi komputer yang sudah berkembang. Media daring mendorong siapa saja guna berpartisipasi sambil berkontribusi atau memberikan *feedback* dengan cara terbuka seperti menyampaikan tanggapan dan menambahkan fakta (Nasrullah, 2017:11).

Dengan adanya unsur Internet interaksi di media daring juga berbeda dengan di media konvensional. Komunikasi melalui media konvensional berjalan satu arah atau *one way communication*, sedangkan komunikasi melalui media daring berjalan dua arah. Masyarakat yang selama ini hanya menjadi konsumen media, sekarang bisa memproduksi pesan atau bertindak sebagai jurnalis. Biasanya mereka disebut sebagai *citizen journalist* atau jurnalis warga. Aktivitas *citizen journalism* meliputi mengumpulkan, mengerjakan maupun menyebarkan suatu berita. Berita dapat berbentuk artikel, ilustrasi, potret, video atau tuturan maupun laporan lisan. Ciri-ciri *Citizen Journalism* antara lain dilakukan oleh masyarakat biasa, bukan jurnalis profesional, memberitakan peristiwa yang terjadi di suatu tempat, biasanya di dekat lokasi warga, jurnalis warga memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi dan pengetahuan yang tinggi, memiliki peralatan, dan mempunyai kemampuan menulis atau melaporkan suatu peristiwa yang terjadi.

Citizen journalist mampu mendampingi peran sebagai “mata ketiga” pers (jurnalis) dalam melihat sisi lain dari dunia, hingga mampu menjangkau wilayah yang tidak dijangkau oleh insan pers. Jurnalis profesional dan *Citizen Journalist* mampu berkolaborasi dan bersinergi untuk menciptakan iklim demokrasi yang sejuk, serta menjaga agar tetap pada jalur kebenaran (Zakhary, 2015: 11).

Hadirnya *citizen journalism* dirasakan bukan hanya sebagai demokratisasi media, tapi sebagai wadah partisipasi masyarakat sebagai subjek maupun objek informasi. Kegiatan *citizen journalism* banyak berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat informasi. Bentuk partisipasi inilah yang menarik untuk dikaji, apakah partisipasi merupakan sebuah kepekaan dan kepedulian terhadap informasi yang saat ini dikuasai oleh media *mainstream*, atau karena adanya *reward* berupa hadiah yang diberikan media massa, ataupun karena mereka ingin menunjukkan eksistensi keberadaannya melalui ruang publik.

Kegiatan penulisan berita ini tentu berbeda dengan praktik dari jurnalis profesional, yang mengikuti pelatihan profesional bahkan sertifikasi (Mustika, 2020). Kegiatan partisipasi warga menjadi jurnalis pastilah disebabkan banyak faktor. Baik itu ikut serta dalam membagikan foto, video, atau bahkan tulisan secara lengkap dengan foto dan video tentang suatu fenomena. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal ataupun materi (Sumaryadi, 2010:46). Konsepsi partisipasi masyarakat terkait secara langsung dengan ide demokrasi, di mana prinsip dasar demokrasi “dari, oleh dan untuk rakyat”, akan: “memberikan pada setiap

warga negara kemungkinan untuk menaiki jenjang skala sosial dan dengan demikian menurut hukum membuka jalan bagi hak-hak masyarakat untuk meniadakan semua hak istimewa yang dibawa sejak lahir”. Kegiatan yang bersifat partisipatif dan kontributif tersebut dikenal dengan *participatory culture* atau budaya partisipasi. Budaya ini berkembang dan hadir dengan adanya dukungan dari teknologi informasi, di mana anggota suatu komunitas dapat berpartisipasi dalam pembuatan dan penyebaran konten.

Kompasiana merupakan suatu *platform web* dan siaran daring yang dikembangkan dengan Kompas *Cyber Media*. Setiap informasi baik itu foto, komentar ataupun artikel dibuat maupun ditayangkan langsung oleh pengguna Internet yang sudah memiliki akun Kompasiana atau biasa dipanggil sebagai Kompasianer. Pada kompasiana, setiap individu pun diajak untuk menjabat selaku jurnalis warga, memberitakan kejadian yang dialami ataupun terjadi di sekitarnya. Kontribusi warga yang turut aktif pun diharapkan bisa memusatkan peredaran informasi maupun menguatkan pondasi demokratisasi pada kehidupan berbangsa maupun bernegara. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk melihat partisipasi dari aktivitas *citizen journalist* tersebut, yang mana praktik jurnalisme warga seperti ini menjadi bagian dari kebutuhan warga untuk saling berbagi informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Pendekatan ini menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data. Data yang dihasilkan berupa pernyataan-pernyataan. Selain itu, peneliti turut berperan dalam memilih jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi alat penelitian yang harus turun ke lapangan. Hasil riset ini akan lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2012: 56-57). Menggunakan metode studi kasus terhadap para jurnalis warga yang terlibat langsung dalam penulisan berita dalam Kompasiana.com. Penelitian ini mengkaji tiga akun yang terlibat dalam partisipasi *citizen journalist* di Kompasiana.com. Akun pertama ialah yang paling lama menjadi jurnalis warga, ditandai dengan centang biru pada akunnya. Akun kedua merupakan penulis tetap dari kolom Kompasiana.com, yang ditandai dengan centang hijau, dan akun ketiga merupakan penulis Kompasiana yang belum terverifikasi atau dengan partisipasi yang belum terbilang lama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi ialah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi ataupun perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha guna mencapai suatu tujuan serta tujuan bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Pada dasarnya, *citizen journalist* juga menerapkan proses-proses jurnalistik seperti pengumpulan, penulisan, editing, dan pada akhirnya *publishing*. Hanya saja yang membedakan *citizen journalist* dengan kegiatan jurnalistik di media massa adalah wartawannya. Jurnalisme warga secara perlahan menggantikan peranan media tradisional yang

dulunya pembaca selalu di “suapi” oleh pemberitaan dari media, sekarang para pembaca pun dapat ikut berpartisipasi dalam mencari, mengolah dan mempublikasikan peristiwa yang mereka temukan di sekitar mereka. Warga biasa yang bisa dikatakan memiliki passion untuk menulis dan menyebarkan tulisannya agar bisa dibaca orang banyak dengan motivasi pribadi tanpa terikat dengan media massa. Sama seperti halnya para *citizen journalist* di Kompasiana yang saya teliti pun mereka warga biasa dimana mereka juga mempunyai pekerjaan selain menulis di Kompasiana namun mereka tetap ikut berpartisipasi.

“Lebih dari 7 tahun dengan 3100 lebih artikel dan 3 juta view saya berpartisipasi di Kompasiana, namun saya juga mempunyai pekerjaan selain itu. Pekerjaan sehari-hari saya menjadi blogger copywriter content writer dan freelance pengembangan diri dan ghostwriter” (Wawancara, informan 2)

Tidak hanya Lusius saja, kompasianer Supartono pun memang dari SD hingga memasuki jenjang perkuliahan pun sudah suka menulis.

“Ga ada kendala sih selama di Kompasiana, nulis nulis aja karena memang nulis itu sudah menjadi passion. Dari SD suka menulis, SMP sudah mulai nulis lagu, SMA sudah nulis naskah drama, khusus artikel begitu tahun pertama kuliah, tahun 1989 artikel sudah masuk ke media cetak, 2017 terakhir menulis di media cetak, 2017 terakhir saya sudah mulai konsen di media online saja” (Wawancara, Informan 3)

Alasan para *citizen journalist* tetap berpartisipasi ialah karena ingin menyuarakan apa yang ada dipikirkannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Lusius Susiharyawan informan ke 2 yang merupakan salah satu *citizen* yang ada di kompasiana yakni selain karena nyaman dengan komunitas dan interaksinya, ia juga ingin menyuarakan pemikiran yang kadang tidak sama dengan yang ada di media atau lingkungan. Sama juga dengan informan ke 3, menjelaskan bahwa ia ingin membagi kisah tentang Indonesia. Jadi ketika ia menulis di kompasiana.com, artikelnya akan di *share* ke kelompok-kelompok atau *group-group* pendidikan. Selama berpartisipasi pun ia tidak mengalami kendala, karena menurutnya menulis sudah menjadi *passionnya*. Hal ini membedakan dengan cara kerja jurnalis profesional, dalam mencari berita hendaknya banyak melakukan observasi di lapangan untuk bisa menyajikan banyak perspektif pada khalayak (Khotimah, 2017). Seorang jurnalis warga, tidak perlu melakukan hal ini, menulis dan menyajikan informasi bisa bersumber dari sesuatu yang ia sukai.

Menurut Arnstein dalam teori Partisipasi, bentuk partisipasi yang dimana masyarakat dapat melakukan partisipasi dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan yaitu pada 3 tingkat teratas yakni Pengawasan Masyarakat (*Citizen Control*), Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Power*) dan Mitra (*Partnership*). Yang di mana pada tingkat ke 3 inilah terjadi partisipasi atau kemitraan masyarakat. Pada tahap ini masyarakat telah mendapat tempat dalam suatu program pembangunan. Pada tingkat ke 2 sudah terjadi pelimpahan wewenang oleh pemerintah kepada masyarakat. Dan yang paling teratas yaitu masyarakat sudah dapat

melakukan kontrol terhadap program pembangunan. Usaha bersama warga ini langsung berhubungan dengan sumber dana untuk memperoleh bantuan tanpa melalui pihak ketiga. Tahap inilah yang disebut dengan partisipasi atau dalam peristilahan Arnstein sebagai kekuasaan masyarakat.

A. Partisipasi *Citizen Journalist* dalam perspektif Sherry Arnstein

Partisipasi menurut Sherry Arnstein (dalam Sulistyowati, 2013) ialah bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapatkan bagian keuntungan dari kelompok yang berpengaruh dari tiga narasumber yang saya teliti yaitu mereka sama-sama mempunyai pikiran untuk memberikan sumbangan berupa informasi yang mereka tulis dan mereka unggah di media Kompasiana.com dan mereka pun bertanggung jawab atas segala keterlibatannya.

Tujuan awalnya Kompasiana.com hadir yaitu hanya sebagai media alternatif bagi para jurnalis untuk membuat konten diluar dari yang ditugaskan oleh redaktornya di harian Kompas. Jadi misalkan ada jurnalis yang mempunyai cerita lain dibalik pengalaman dia meliput biasanya akan di tulis di Kompasiana.com. Namun secara bertahap, Kompasiana.com mulai membuka sedikit demi sedikit untuk publik. Dan tujuan Pepih Nugraha membuat Kompasiana.com pun berubah yaitu sebagai sebuah media alternatif bahwa orang biasa sebenarnya bisa juga mempunyai kemampuan menulis dan bisa sama bagusnya seperti yang dilakukan oleh para jurnalis. Namun tentunya berbeda dari cara verifikasi datanya dan penggunaan narasumbernya (Khotimah, 2021).

Ada 3 tingkat partisipasi masyarakat yang dimiliki oleh *citizen journalist* di Kompasiana menurut Sherry Arnstein ialah Pengawasan Masyarakat (*Citizen Control*), Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Power*), Mitra (*Partnership*). Di mana tingkat partisipasi Pengawasan Masyarakat (*Citizen Control*) merupakan tingkat partisipasi masyarakat tertinggi, di mana masyarakat dapat berpartisipasi dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Contohnya pada tingkatan ini, jurnalis warga atau *citizen journalist* memiliki kekuatan untuk membuat suatu tulisan yang berupa informasi tentang apapun yang mereka ketahui seperti tema politik, ekonomi ataupun tentang gaya hidup.

Tingkat partisipasi ke 2 tertinggi yaitu Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Power*), yang mana pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu. Untuk menyelesaikan permasalahan, pemerintah harus mengadakan negosiasi dengan masyarakat tidak dengan tekanan dari atas, dimungkinkan masyarakat mempunyai tingkat kendali atas keputusan pemerintah.

Pada tingkat partisipasi ke 3 tertinggi pun masyarakat berhak berunding dengan pengambil keputusan atau pemerintah, atas kesepakatan bersama kekuasaan dibagi antara masyarakat dengan pemerintah. Untuk itu, diambil kesepakatan saling membagi tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan serta pemecahan masalah yang dihadapi. Pemecahan masalah yang dihadapi pun bisa melalui tulisan *citizen journalist* di media Kompasiana.com.

B. Kegemaran Menulis Sebagai Faktor Utama Pendorong Partisipasi *Citizen Journalist*

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas (Syah, 2004: 151). *Citizen journalist* yang ada di Kompasiana pun mempunyai kegemaran ataupun minat yang besar terhadap menulis. Yang dimana jika seseorang mempunyai suatu kegemaran ataupun minat terhadap sesuatu, maka dapat menyebabkan seseorang itu berbuat aktif didalam suatu pekerjaan.

“Sudah dari lama saya suka akan menulis, dan saya juga pernah menulis di media lain. Namun, berhubung di Kompasiana banyak fitur dan lomba menulis artikel setiap bulan yang di adaka oleh Kompasiana, jadi saya pun ikut tertarik menulis di sini. Dan saya pun ingin membagikan karya kecil saya di Kompasiana melalui tulisan yang saya tulis setiap harinya” (wawancara, informan 3).

Seperti halnya para *citizen journalist* di Kompasiana pun mempunyai minat menulis, maka mereka pun bisa mengirimkan suatu tulisan setiap harinya di Kompasiana. Karena jika sehari bisa menulis berita maka itu juga bisa mengasah kemampuan menulis mereka. Dan mereka pun tidak ada kendala saat menuliskan suatu berita atau artikel di Kompasiana, karena mereka pun sudah gemar ataupun minat terhadap menulis.

Jadi, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong *citizen journalist* di Kompasiana pun melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas menuliskan sesuatu apa yang mereka pikirkan, dan itu lah salah satu faktor pendorong adanya partisipasi *citizen journalist* dalam menulis berita di Kompasiana.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat menurut Bernard tidak secara spontan atau tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada saat mempelajari hal tersebut. Sama seperti halnya dengan para *citizen journalist* di Kompasiana.com pun tidak secara tiba-tiba mereka menjadikan menulis suatu kegemaran, namun banyak pengalaman yang akhirnya membuat mereka suka dan minat akan menulis.

Jadi salah satu faktor lain selain gemar akan menulis, faktor pengalaman yang sudah pernah di rasakan dan dilakukan sebelumnya pun dapat menimbulkan adanya dorongan untuk ikut berpartisipasi di Kompasiana. Seperti halnya pengalaman yang dimiliki oleh salah satu *citizen journalist* di Kompasiana:

“Dari SD suka menulis, SMP sudah mulai nulis lagu, SMA sudah menulis naskah drama, dan khusus artikel begitu tahun pertama kuliah, tahun 1989 artikel sudah masuk ke media cetak dan tahun 2017 saya sudah mulai fokus menuliskan informasi di media daring dan saya pun tidak ada kendala saat menulis informasi yang akan ditayangkan di Kompasiana dan minimal paling tidak sehari harus mengirimkan tulisan di Kompasiana agar terus terasah kemampuan menulis dan berfikirnya”(wawancara, informan 3)

Faktor pendukung lainnya yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi ialah adanya *k-wards* atau hadiah untuk penulis yang ada di Kompasiana.com. Di samping Kompasiana yang mempunyai 1 program *k-wards*, yang dimana diperuntukan untuk mengapresiasi penulis yang tulisannya sudah dilihat mencapai minimal 3.000 *unique pageviews*, para *citizen journalist* yang saya teliti dan saya amati pun mereka akan tetap menulis walaupun tidak ada program tersebut. Jadi, program tersebut hanyalah bonus bukan menjadi alasan utama mereka untuk berpartisipasi di Kompasiana.com. Alasan utamanya tetap karena adanya suatu kegemaran akan menulis walaupun dia belum ada pengalaman sebelumnya dalam dunia jurnalis tapi setidaknya kalau orang sudah mempunyai kegemaran menulis, pasti mereka akan sungguh-sungguh menuliskan informasi yang mereka ketahui untuk ditayangkan di Kompasiana.com.

KESIMPULAN

Dari beberapa bentuk partisipasi yang ada, yang di miliki oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi di Kompasiana.com ialah Pengawasan Masyarakat (*Citizen Control*), Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Power*), Mitra (*Partnership*). Jadi, semua bentuk partisipasi itu bisa dilakuka melalui tulisan para warga yang ada di Kompasiana.com, baik itu pemecahan atau solusi untuk kebijakan pemerintah yang kurang tepat hingga melatih *skill* menulis. *Citizen journalist* yang ada di Kompasiana.com pun mempunyai kegemaran ataupun minat yang besar terhadap menulis. Seperti halnya para *citizen journalist* di Kompasiana.com pun mempunyai minat menulis, maka mereka pun bisa mengirimkan suatu tulisan setiap harinya di Kompasiana.com. Salah satu implikasi lain yang di rasakan warga dalam keikutsertaan *citizen journalist* ialah memberikan informasi dan pengetahuan yang penting bagi masyarakat, mampu memberikan solusi atau kritik terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap salah melalui sebuah tulisan di Kompasiana.com. Tidak hanya itu, implikasi yang didapatkan masyarakat dari adanya keterlibatan dalam *citizen journalist* salah satunya ialah meningkatkan literasi untuk masyarakat dan meningkatkan *skill* menulis masyarakat karena banyaknya media yang menyediakan ruang untuk masyarakat menulis sehingga literasi pun akan semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Khotimah, W. Q. 2021. *Seeing Newsgathering Issues In Environmental News*.
- Khotimah, W. K. (2017). *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup di Surat Kabar: Studi Deskriptif pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2017*. In *Prosiding Seminar Nasional Berseri* (pp. 185-194).
- Mustika, S., & Khotimah, W. Q. (2021, May). *The Strategy Of Journalism Education Institutions In Facing The Covid-19 Pandemic Era*. In *1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)* (pp. 156-160). Atlantis Press.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sulistyowati, F., & Dibyorin, C. R. (2013). Partisipasi warga terhadap sistem informasi desa. *Jurnal ASPIKOM*, 2(1), 579-588.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2010). *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan*
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zakhary, Adrian. 2015. *The Power Of Citizen Journalist*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.